BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Matematika merupakan mata pelajaran yang diajarkan mulai jenjang Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau sederajat hingga perguruan tinggi. Matematika juga merupakan dasar dari beberapa ilmu, seperti statistika, akuntansi, fisika, kimia, dan lain-lain. Mata pelajaran yang satu ini bukan hanya penting tapi mempunyai nilai guna dalam kehidupan sehari-hari juga begitu banyak, contohnya dalam bidang ekonomi untuk mengkalkulasi belanja rumah tangga dengan hitungan, dalam bidang pendidikan untuk menilai hasil karya atau kemampuan anak didik juga menggunakan hitungan dan angka, dan masih banyak contoh yang lain yang membuktikan bahwasannya matematika begitu berperan dalam kehidupan sehari-hari.

Tuntutan globalisasi di zaman sekarang pun menuntut para generasi penerus untuk dapat menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, tak terkecuali matematika. Berdasarkan penjelasan mengenai pentingnya matematika tersebut, setiap siswa-siswi diharapkan mampu untuk memahami dan menguasai mata pelajaran ini melalui pembelajaran yang mereka peroleh di setiap jenjang pendidikan khususnya dijenjang MI karena disinilah pemahaman awal terbentuk, untuk itu peran seorang guru MI sangat dibutuhkan. Peran yang dimaksud disini adalah pemahaman yang memadai dan bagaimana matematika yang memiliki karakteristik unik dan khas harus diajarkan kepada siswa-siswi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tiga aspek yang dipelajari di tingkat Madrasah Ibtidaiyah (MI) adalah Bilangan, Geometri dan pengukuran, dan juga Pengolahan data. Pecahan adalah salah satu konsep yang terdapat pada aspek Bilangan. Pecahan adalah setiap bilangan yang ditulis dalam bentuk pembagian. Dalam kehidupan sehari-hari seringkali menerapkan konsep pecahan. Sebagai contoh sederhana sebuah semangka dipotong menjadi dua bagian yang sama besar sehingga tiap-tiap bagian adalah setengah. Penjelasan dalam Surat An-Nisaa' ayat 11-12 juga merupakan suatu bukti bahwasannya di dalam Al-Qur'an pun memakai konsep pecahan. Berikut potongan ayatnya:

يُوصِيكُمُ ٱللَّهُ فِيٓ أَوۡلَٰدِكُمۡۖ لِلذَّكَرِ مِثۡلُ حَظِّ ٱلۡأُنثَيَيۡنِۚ فَإِن كُنَّ نِسَآءٗ فَوۡقَ ٱثۡنَتَيۡنِ فَلَهُنَّ ثُلُثَا مَا

تَرَكَۖ وَإِن كَانَتۡ وَٰحِدَةٗ فَلَهَا ٱلنِّصۡفُۚ وَلِأَبَوَيۡهِ لِكُلِّ وَٰحِدٖ مِّنۡهُمَا ٱلسُّدُسُ مِمَّا تَرَكَ إِن كَانَ لَهُۥ

وَلَدٞۚ فَإِن لَّمۡ يَكُن ''''''

11. Allah mensyari'atkan bagimu tentang (pembagian pusaka untuk) anak-anakmu. Yaitu : bahagian seorang anak lelaki sama dengan bagahian dua orang anak perempuan[272]; dan jika anak itu semuanya perempuan lebih dari dua[273], Maka bagi mereka dua pertiga dari harta yang ditinggalkan; jika anak perempuan itu seorang saja, Maka ia memperoleh separo harta. dan untuk dua orang ibu-bapa, bagi masing-masingnya seperenam dari harta yang ditinggalkan, jika yang meninggal itu mempunyai anak; jika orang yang meninggal .....

[272] Bagian laki-laki dua kali bagian perempuan adalah karena kewajiban laki-laki lebih berat dari perempuan, seperti kewajiban membayar maskawin dan memberi nafkah. (Lihat surat An Nisaa ayat 34).
[273] Lebih dari dua Maksudnya : dua atau lebih sesuai dengan yang diamalkan Nabi.

Konsep pecahan ditingkat MI sudah mulai dikenalkan di kelas IV, namun masih lingkup pengertian, urutan dan operasi pecahan (penjumlahan dan pengurangan). Pada tingkatan selanjutnya pecahan membahas persen dan operasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pecahan (perkalian dan pembagian), untuk itu dibutuhkan pemahaman yang cukup untuk konsep pecahan.

Proses membantu siswa-siswi dalam membangun konsep atau prinsip dengan kemampuan yang dimiliki oleh masing-masing individu sehingga konsep atau prinsip tersebut terbentuk adalah pengertian dari pembelajaran. Begitu pula untuk pengertian pembelajaran Matematika, bagaimana siswa-siswi akan lebih mudah menerima konsep atau prinsip yang telah diketahui dengan mencari hubungan antar konsep-konsep yang diterima. Pentingnya diterapkan pembelajaran yang menarik, dan dapat membuat siswa-siswi menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu diharapkan pula agar siswa-siswi mampu mengembangkan kreativitas yang dimiliki masing-masing individu, serta dapat lebih mudah dalam memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru.

Pembelajaran matematika yang ideal seperti diparagraf sebelumnya belum penulis temukan di pembelajaran matematika materi pecahan kelas V MI Miftahul Huda Sidoarjo. Fakta ini penulis temukan setelah berkunjung langsung ke MI Miftahul Huda dan melakukan wawancara dengan guru pengampu mata pelajaran matematika kelas V. Dibuktikan dari 36 jumlah siswa-siswi kelas V yang sudah memenuhi kriteria ketuntasan pemahaman ada 15 siswa-siswi dan 21 siswa-siswi sisanya masih belum memenuhi kriteria ketuntasan pemahaman.

Hasil ini didapat setelah dilakukannya tes untuk materi pecahan. Jika dipersentasekan ada 58,33% yang dinyatakan belum memenuhi kriteria ketuntasan pemahaman dan sisanya yakni 41,67% yang dinyatakan sudah memenuhi kriteria

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ketuntasan pemahaman.[1] Kriteria untuk ketuntasan pemahaman dalam kelas adalah 80% jadi belum dikatakan tuntas jika hasil persentase menunjukkan nilai dibawah 80%.

Pembelajaran Matematika materi pecahan di kelas V sudah disampaikan dengan baik oleh guru mata pelajaran dan beberapa kali contoh serta latihan namun ada beberapa hal yang membuat siswa-siswi belum menguasai materi pecahan dan mencapai kriteria ketuntasan pemahaman yang ditentukan, diantaranya penggunaan strategi pembelajaran yang kurang bervariasi dan kemampuan yang dimiliki masing-masing individu berbeda.

Alternatif yang dapat ditawarkan dari paparan tersebut adalah strategi pembelajaran kooperatif tipe *TAI (TIM ASSISTED INDIVIDUALIZATION).* Kooperatif ada berbagai macam, diantaranya adalah TAI yang diperkenalkan oleh Robert E. Slavin.

TAI adalah pembelajaran dimana pada saat proses pembelajaran siswa dibagi dalam kelompok – kelompok yang memiliki kemampuan berbeda – beda (*heterogen*). Setiap kelompok terdiri dari empat anggota, kelompok yang unggul akan diberikan penghargaan (*reward*). TAI merupakan gabungan dari pembelajaran kooperatif dengan pengajaran individual.

Pada pembelajaran kooperatif tipe TAI, siswa-siswi saling membantu dan saling memiliki ketergantungan secara positif, yang akhirnya membentuk sikap gotong-royong dalam mencapai tujuan pembelajaran serta kemandirian belajar. Setelah peneliti dan guru mata pelajaran sepakat, alternatif yang diterapkan ini

[1] Hasil Wawancara dengan Bu. Anis Rahmawati pada 4 Januari 2016 di MI Miftahul Huda

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diharapkan pilihan yang paling banyak memberikan keuntungan baik untuk guru pengampu mata pelajaran matamatika dan siswa-siswi khususnya kelas V MI Miftahul Huda.

Keuntungan yang dapat diperoleh diantaranya: Meminimalisasi keterlibatan guru dalam pemeriksaan dan pengelolaan rutin, Melibatkan guru untuk mengajar kelompok-kelompok kecil yang heterogen, Memudahkan siswa untuk melaksanakannya karena teknik operasionalnya cukup sederhana, Memotivasi siswa untuk mempelajari materi-materi yang diberikan dengan cepat dan akurat, Memungkinkan siswa untuk bekerja dengan siswa-siswi lain yang berbeda sehingga tercipta sikap positif diantara mereka.

Maka penulis ingin menyampaikan penelitian ini dengan menggunakan judul *"Penerapan Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI (Tim Assisted Individualization) Untuk Meningkatkan Pemahaman Materi Pecahan Pada Siswa Kelas V MI Miftahul Huda Sidoarjo*".

B. Rumusan Masalah

Dari penjelasan yang sudah dipaparkan, peneliti dapat meanrik rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe TAI *(Tim Assisted Individualization)* pada siswa kelas V di MI Miftahul Huda Sidoarjo?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Bagaimana peningkatkan kemampuan pemahaman materi pecahan kelas V di MI Miftahul Huda Sidoarjo dengan strategi pembelajaran kooperatif tipe TAI *(Tim Assisted Individualization)*?

C. Tindakan yang Dipilih

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, tindakan yang dipilih oleh peneliti adalah diterapkannya strategi pembelajaran kooperatif tipe TAI pada mata pelajaran Matematika siswa kelas V MI Miftahul Huda Sidoarjo.

Dengan diterapkannya strategi pembelajaran kooperatif tipe TAI tersebut siswa diharapkan dapat memahami pecahan secara tertulis. Penggunaan pembelajaran kooperatif tipe TAI ini tepat sekali digunakan dalam pembelajaran Matematika, khususnya dalam meningkatkan pemahaman siswa. Karena dengan menggunakan tipe TAI, siswa akan lebih mudah memahami pecahan.

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Dengan Setiap siklus dilaksanakan mengikuti prosedur perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), pengamatan (*observation*), dan refleksi (*reflection*).

D. Tujuan Penelitian

Bedasarkan rumusan masalah yang telah dibuat, dapat diambil tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Penerapan Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI *(Tim Assisted Individualization)* pada siswa kelas V di MI Miftahul Huda Sidoarjo.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Meningkatkan kemampuan pemahaman materi pecahan kelas V di MI Miftahul Huda Sidoarjo dengan strategi pembelajaran kooperatif tipe TAI *(Tim Assisted Individualization).*

E. Lingkup Penelitian

1. Subjek yang diteliti difokuskan pada siswa kelas V MI Miftahul Huda Sidoarjo semester genap tahun ajaran 2015-2016.
2. Penelitian difokuskan pada mata pelajaran Matematika kelas V semester genap materi pecahan menggunakan strategi pembelajaran kooperatif tipe TAI.
3. Standar Kompetensi: Melakukan operasi hitung bilangan bulat dalam pemecahan masalah.

   Kompetensi Dasar: Melakukan operasi hitung bilangan bulat termasuk penggunaan sifat-sifatnya, pembulatan, dan penaksiran.

   Indikator : 1. Mengubah pecahan biasa ke bentuk persen dan sebaliknya,
   2. Mengubah pecahan biasa ke bentuk desimal dan sebaliknya.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

1. Bagi Lembaga

   Sebagai pemberi informasi tentang hasil dari penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe TAI dalam proses belajar mengajar Matematika,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

serta penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah keilmuan dan memberikan kontribusi untuk lembaga atau institusi yang terkait.

2. Bagi Guru

   Menambah pengalaman guru agar lebih mudah dalam menyampaikan materi secara efisien dengan strategi pembelajaran yang bervariatif dan menciptakan suasana menyenangkan dalam proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

3. Bagi Siswa

   Siswa agar lebih mudah dalam memahami materi yang disampaikan guru, merasa senang dan dapat aktif dalam proses pembelajaran mata pelajaran Matematika.

4. Bagi Peneliti

   Dapat menambah pengetahuan peneliti dalam penerapan Strategi Pembelajaran Kooperatif tipe TAI dalam pembelajaran Matematika khususnya materi Pecahan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id